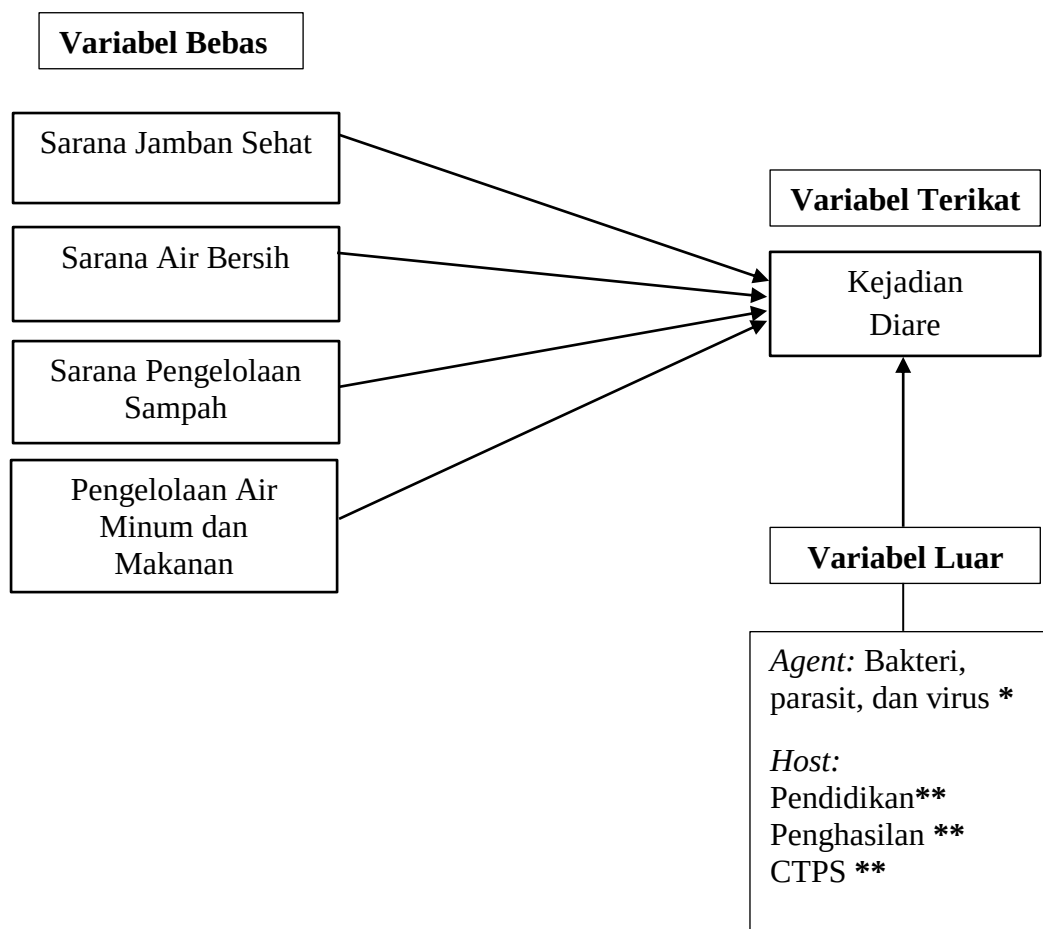


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

* Tidak diteliti

** Diukur tapi tidak di analisis

B. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan sarana jamban sehat dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2025.
2. Ada hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2025.
3. Ada hubungan sarana pengelolaan sampah dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2025.
4. Ada hubungan pengelolaan air minum dan makanan dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2025.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur atau karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara sistematis, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang relevan guna mendukung proses penarikan kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2024).

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2024). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sarana jamban sehat, sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah, serta pengelolaan air minum dan makanan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2024). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian diare.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Variabel Terikat						
1.	Penyakit Diare	Buang air besar dengan konsistensi encer atau cair sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari, atau lebih sering dibandingkan dengan kebiasaan normalnya (WHO).	Rekam Medik	Data dari UPTD Puskesmas Cipedes	Nominal	0. Diare 1. Tidak Diare
Variabel Bebas						
2.	Sarana Jamban Sehat	Sarana untuk buang air besar bagi masyarakat yang telah memenuhi standar dan persyaratan kesehatan dengan persyaratan sebagai berikut: 1. Jamban memiliki atap. 2. Jamban memiliki dinding. 3. Lubang tempat pembuangan kotoran tertutup atau dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. 4. Lantai jamban kedap air. 5. Lantai jamban	Obeservasi	Lembar observasi	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat: Total skor= 0-7 1. Memenuhi syarat: Total skor = 8 (Permenkes RI No.3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
		tidak licin. 6. Mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL). 7. Terdapat <i>septic tank</i> . 8. Jarak <i>septic tank</i> dengan sumber air lebih dari 10 meter.				
3.	Sarana Air Bersih	Sarana air bersih yang digunakan untuk keperluan higiene sanitasi seperti mencuci, mandi, memasak, dan keperluan sehari-hari lainnya sesuai dengan ketentuan dari Kemenkes RI tahun 2024 tentang panduan surveilans kualitas air minum rumah tangga.	Observasi	Lembar observasi	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat: • Sumur Gali Total skor= 1-8 • Sumur Gali Pompa Total skor= 1-10 1. Memenuhi syarat: • Sumur Gali Total skor= 0 • Sumur Pompa Total skor=0 • Apabila menggunakan air dari PDAM. (Kemenkes RI, 2024)
4.	Sarana pengelolaan sampah	Tersedia tempat penyimpanan sementara sampah di lokasi sumbernya dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Tempat sampah	Observasi dan wawancara	Lembar observasi	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat: Total skor = 0-2 1. Memenuhi

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
		terbuat dari bahan yang kuat. 2. Tempat sampah tertutup. 3. Tempat sampah mudah dibersihkan.				syarat: Total skor = 3 (Kemenkes RI, 2022)
5.	Pengelolaan Air Minum dan Makanan	Menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman dan sehat dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Melakukan pengolahan air minum. 2. Wadah air minum dicuci tiga kali sehari/saat air habis dan menggunakan air yang sudah diolah pada bilasan terakhir. 3. Menghindari mencelupkan cangkir/gelas langsung ke dalam wadah air minum. 4. Wadah air minum memiliki tutup, berleher sempit, dan dilengkapi dengan kran. 5. Air minum tidak terjangkau oleh binatang atau serangga. 6. Peralatan makan dalam keadaan tidak kotor dan tidak berdebu. 7. Peralatan makan disimpan di tempat yang terlindungi dari	Wawancara dan Observasi	Kuesioner dan Lembar Observasi	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat: Total skor = 0-8 1. Memenuhi syarat: Total skor = 9 (Permenkes RI No.3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
		tikus, kecoa, dll.				
		8. Keadaan peralatan masak tidak kotor, tidak berdebu, dan disimpan di tempat yang bersih.				
		9. Makanan dan minuman yang tersaji disimpan tertutup.				

D. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk desain studi yang digunakan yaitu *case control* dan pendekatan *restrospective*. Desain studi *case control* yaitu desain studi yang membandingkan kelompok kasus dengan kelompok kontrol berdasarkan status paparnya (Purnomo & Bramantoro, 2015). Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi sarana jamban, sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah, serta pengelolaan air minum dan makanan pada responden yang mengalami diare (kelompok kasus) dan responden yang tidak mengalami diare (kelompok kontrol) melalui observasi langsung dan wawancara.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, guna dipelajari lebih lanjut dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2024).

a. Populasi Kasus

Populasi kasus merupakan masyarakat usia dewasa (18-59 tahun) yang dinyatakan menderita penyakit diare oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Cipedes dalam kurun waktu enam bulan terakhir (Januari–Juni 2025) dengan jumlah sebanyak 71 orang.

b. Populasi kontrol

Populasi kontrol merupakan masyarakat usia dewasa (18-59 tahun) yang tidak mengalami diare dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipedes dalam kurun waktu enam bulan terakhir (Januari–Juni 2025).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol.

- a. Sampel kasus adalah masyarakat usia dewasa (18-59 tahun) yang menderita diare dan tercatat di Puskesmas Cipedes dalam kurun waktu enam bulan terakhir (Januari–Juni 2025) serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dengan jumlah sebanyak 58 orang. Hal tersebut dikarenakan 12 orang diantaranya masuk ke dalam kriteria eksklusi karena tidak bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipedes dan 1 orang meninggal dunia.
- b. Sampel kontrol adalah masyarakat usia dewasa (18-59 tahun) yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipedes yang merupakan tetangga penderita dan tidak mengalami diare dalam kurun waktu enam bulan terakhir (Januari–Juni 2025) dengan jumlah sebanyak 58 orang. Sampel kelompok kontrol dipilih setelah dilakukan *matching* dengan kelompok kasus berdasarkan usia dan jenis kelamin.

3. Teknik Pengambilan Sampel

a. Kelompok Kasus

Sampling total adalah metode pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasanya diterapkan pada penelitian dengan populasi di bawah 100 (Sugiyono, 2024). Oleh karena itu, teknik sampling total digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

b. Kelompok Kontrol

Pengambilan sampel untuk kelompok kontrol menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024). Adapun pertimbangan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Tidak pernah mengalami diare pada bulan januari-juni 2025.
- 2) Bertempat tinggal di sekitar rumah kelompok kasus yang merupakan tetangga terdekat.
- 3) Memiliki karakteristik jenis kelamin dan umur yang sama dengan kelompok kasus.

4. Besar sampel

Perbandingan sampel kelompok kasus dan kelompok kontrol dalam penelitian ini menggunakan rasio 1:1, sehingga terdapat 58 sampel kasus dan 58 sampel kontrol. Maka total keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 116 orang.

5. Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

1) Kelompok Kasus

- a) Masyarakat usia dewasa (18-59 tahun) yang pernah mengalami diare pada bulan januari-juni tahun 2025 yang tercatat oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- b) Masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipedes.

2) Kelompok Kontrol

- a) Masyarakat yang merupakan tetangga penderita dan tidak mengalami diare pada bulan januari-juni tahun 2025.
- b) Masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipedes.
- c) Masyarakat yang memiliki karakteristik umur dan jenis kelamin yang sama dengan sampel kasus.

b. Kriteria eksklusi

1) Kelompok Kasus

- a) Masyarakat tidak bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipedes.
- b) Apabila terdapat perubahan sarana lingkungan setelah kejadian diare.
- c) Responden meninggal dunia.
- d) Tidak bersedia menjadi responden.

2) Kelompok Kontrol

- a) Masyarakat tidak menetap di wilayah kerja Puskesmas Cipedes.
- b) Tidak bersedia menjadi responden.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan pengamatan. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sarana jamban sehat, sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah, serta pengelolaan air minum

dan makanan. Pada lembar observasi sarana jamban sehat, terdapat 8 pertanyaan positif yang mengacu pada Permenkes RI No. 3 Tahun 2014. Pada lembar observasi sarana air bersih yang mengacu pada Kementerian Kesehatan RI Tahun 2024, untuk jenis sumur gali terdapat 8 pertanyaan negatif dan pada sumur gali dengan pompa terdapat 10 pertanyaan negatif. Pada lembar observasi sarana pengelolaan sampah, terdapat 3 pertanyaan positif yang mengacu pada Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022. Sementara itu, pada lembar observasi pengelolaan air minum dan makanan terdapat 6 pertanyaan positif yang mengacu pada Permenkes RI No. 3 Tahun 2014.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang tersusun dengan baik dan hanya perlu dijawab oleh responden. Kuesioner pada penelitian ini berisi pertanyaan mengenai data karakteristik responden seperti nama, tanggal lahir, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan. Adapun kuesioner mengenai pengelolaan air minum dan makanan terdapat 3 pertanyaan positif yang mengacu pada Permenkes RI No 3 Tahun 2014.

3. Meteran

Meteran digunakan untuk mengukur jarak atau luas. Penelitian ini menggunakan meteran untuk mengukur cincin sumur, bibir sumur, lantai sumur, dan jarak sarana air bersih dengan *septic tank* serta sumber pencemar lain.

G. Prosedur Penelitian

1. Survei Awal

- a. Melakukan permohonan data kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai kejadian penyakit diare.
- b. Melakukan permohonan data kepada Puskesmas Cipedes terkait kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Cipedes sebagai sasaran tempat penelitian.
- c. Menanyakan rumah responden yang tercatat pernah mengalami diare pada bulan Januari-juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Cipedes pada kader setempat.
- d. Melakukan survei pendahuluan.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan literatur terkait penelitian sebagai bahan referensi.
- b. Pembuatan lembar observasi dan kuesioner.
- c. Mengurus perizinan penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Puskesmas Cipedes, Kecamatan Cipedes, dan Tokoh Masyarakat (RT dan RW).

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengunjungi rumah responden dan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada responden.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada responden menggunakan lembar kuesioner. Wawancara dilakukan guna mengetahui identitas responden serta cara pengelolaan air minum responden.

- c. Peneliti melakukan observasi dan pengukuran kondisi lingkungan rumah sesuai dengan variabel yang di teliti.

1) Sarana Jamban Sehat

Peneliti melakukan observasi pada jamban responden berdasarkan Permenkes RI No 3 tahun 2014 yang meliputi beberapa indikator, yaitu:

- a) Atap jamban, diamati apakah jamban memiliki atap atau tidak.
- b) Dinding jamban, diamati apakah jamban memiliki dinding yang tertutup.
- c) Lubang tempat pembuangan kotoran, diamati apakah lubang pembuangan tertutup atau dilengkapi konstruksi leher angsa.
- d) Lantai jamban, diamati apakah lantai jamban dalam kondisi kedap air dan tidak licin.
- e) Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), diamati apakah jamban memiliki saluran untuk membuang air bekas ke sistem pembuangan limbah.
- f) *Septic tank*, diamati apakah jamban terhubung dengan tangki septik.
- g) Jarak *septic tank* dengan sumber air, diukur apakah jarak antara *Septic tank* dengan sumber air bersih lebih dari 10 meter.

Setiap indikator dinilai berdasarkan pengamatan langsung dengan pilihan jawaban "ya" jika sesuai dan "tidak" jika tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

2) Sarana Air Bersih

Peneliti melakukan observasi pada sarana air bersih responden dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan Kemenkes RI tahun 2024. Lembar observasi disesuaikan dengan jenis sarana air bersih yang digunakan responden sehingga terdapat dua jenis lembar observasi yaitu untuk sumur gali dengan kerekan dan sumur gali dengan pompa. Pada observasi ini dilakukan pengamatan dan pengukuran.

a) Observasi Sumur Gali

Observasi pada sumur gali dilakukan dengan mengamati indikator sebagai berikut:

- (1) Cincin sumur, diamati apakah sumur tidak memiliki cincin kedap air minimal sedalam 3 meter dari permukaan tanah.
- (2) Bibir sumur, diamati apakah tidak terdapat bibir sumur setinggi ± 80 cm atau dalam kondisi retak.
- (3) Lantai di sekitar sumur, diamati apakah tidak kedap air dan diukur lebarnya apakah kurang dari 1 meter.
- (4) Saluran pembuangan air, dicatat apakah tidak tersedia atau tidak memadai, sehingga air bekas dapat menggenang di sekitar sumur.
- (5) Tali dan ember, diamati apakah diletakkan di lantai atau tanah.

- (6) Penutup sumur, dilihat apakah sumur tidak memiliki penutup, sehingga memudahkan masuknya kotoran, serangga, atau hewan.
- (7) Sumber pencemaran, diukur apakah terdapat sumber pencemar (seperti *septic tank*, kotoran hewan, sampah, limbah) dalam jarak kurang dari 10 meter dari sumur.
- (8) Pagar pelindung, diamati apakah sumur tidak dilengkapi dengan pagar pelindung untuk mencegah akses hewan atau anak kecil.

b) Observasi Sumur dengan Pompa

Observasi pada sumur dengan pompa mencakup indikator berikut:

- (1) Pompa, diamati apakah dalam kondisi rusak atau lepas dari dudukannya.
- (2) Lantai plesteran/dudukan, diamati apakah tidak ada atau dalam kondisi rusak.
- (3) Lubang inspeksi, apabila ada maka diperiksa apakah tidak memiliki tutup atau tutupnya rusak.
- (4) Dinding sumur, diamati apakah terdapat kerusakan atau retakan yang tampak.
- (5) Apron/lantai di sekitar sumur, dilihat apakah tidak tersedia atau dalam kondisi rusak.

- (6) Saluran pembuangan air limbah, diamati apakah tidak memadai, yang dapat menyebabkan genangan air tercemar di sekitar sumur.
- (7) Pagar atau pembatas, diamati apakah tidak sempurna atau rusak.
- (8) *Septic tank* dalam jarak 10 meter, diukur apakah terdapat *Septic tank* dalam radius ini.
- (9) *Septic tank* di lokasi lebih tinggi dalam radius 30 meter, diamati apakah ada *Septic tank* dalam radius ini.
- (10) Tanda-tanda sumber pencemar lain, diamati apakah terlihat sumber pencemar seperti binatang, sampah, tempat BABS dan penyimpanan bahan bakar dalam radius 10 meter.

Jika terdapat jawaban “ya”, maka sarana air bersih yang dimiliki oleh responden dinyatakan tidak memenuhi syarat.

3) Sarana Pengelolaan Sampah

Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap sarana pengelolaan sampah di rumah responden, dengan mengacu pada indikator dari Kemenkes RI tahun 2022. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup tiga indikator, yaitu:

a) Bahan Tempat Sampah

Peneliti mengamati apakah tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, seperti plastik tebal, logam, atau bahan lain yang tidak mudah rusak dan mampu menahan beban sampah rumah tangga.

b) Kondisi Penutup Tempat Sampah

Peneliti mencatat apakah tempat sampah memiliki penutup dan apakah penutup tersebut digunakan dengan baik untuk mencegah penyebaran bau dan masuknya serangga atau binatang.

c) Kemudahan Dibersihkan

Peneliti mengamati apakah tempat sampah memiliki permukaan yang memungkinkan untuk dibersihkan dengan mudah, misalnya tidak berlubang, tidak berpori, dan tidak terdapat kotoran yang menempel.

Setiap indikator dinilai berdasarkan pengamatan langsung dengan pilihan jawaban "ya" jika sesuai dan "tidak" jika tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

4) Pengelolaan Air Minum dan Makanan

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sarana pengelolaan air minum dan makanan di rumah responden, dengan mengacu pada indikator dari Permenkes RI 2014. Observasi

dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya dan berisi indikator sebagai berikut:

a) Wadah Air Minum

Peneliti mengamati kondisi wadah air minum yang digunakan oleh responden, meliputi:

- (1) Apakah wadah memiliki tutup.
- (2) Apakah wadah berleher sempit.
- (3) Apakah wadah dilengkapi dengan kran.
- (4) Apakah wadah diletakkan di tempat yang tidak terjangkau oleh binatang atau serangga.

b) Peralatan Makan

Peneliti mengamati kondisi peralatan makan berdasarkan:

- (1) Kebersihannya, yaitu apakah tidak kotor dan tidak berdebu.
- (2) Cara penyimpanannya, yaitu apakah disimpan di tempat yang terlindungi dari tikus, kecoa, atau serangga lainnya.

c) Peralatan Masak

Peneliti mencatat kondisi peralatan masak yang digunakan, dengan indikator:

- (1) Tidak kotor.
- (2) Tidak berdebu.
- (3) Disimpan di tempat yang bersih.

d) Makanan dan Minuman Tersaji

Peneliti mengamati apakah makanan dan minuman yang sedang tersaji dalam keadaan tertutup untuk mencegah kontaminasi dari lingkungan.

Setiap indikator dinilai berdasarkan pengamatan langsung dengan pilihan jawaban "ya" jika sesuai dan "tidak" jika tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

- d. Peneliti kemudian mengolah data setelah mengumpulkan semua kuesioner dan lembar observasi.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Hasil dari kuesioner dan lembar observasi yang telah terkumpul lalu dilakukan pengecekan kembali. Hasil kuesioner dan lembar observasi harus jelas dan lengkap.

b. *Scoring*

Scoring merupakan penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi sesuai kategori yang ditentukan (Sugiyono, 2017). *Scoring* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sarana Jamban Sehat

Jawaban “ya” diberi skor 1

Jawaban “tidak” diberi skor 0

Kriteria sarana jamban sehat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

- a) Tidak memenuhi syarat: total skor: 0-7
- b) Memenuhi syarat: total skor= 8

2) Sarana Air Bersih

Jawaban “ya” diberi skor 1

Jawaban “tidak” diberi skor 0

Kriteria sarana air bersih dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

- a) Tidak memenuhi syarat: total skor= 1-8 (sumur gali), total skor 1-10 (sumur gali dengan pompa).
- b) Memenuhi syarat: total skor= 0 (sumur gali), total skor=0 (sumur gali dengan pompa).

3) Sarana Pengelolaan Sampah

Jawaban “ya” diberi skor 1

Jawaban “tidak” diberi skor 0

Kriteria sarana pengelolaan sampah dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

- a) Tidak memenuhi syarat: total skor: 0-2
- b) Memenuhi syarat: total skor= 3

4) Pengelolaan Air Minum dan Makanan

Jawaban “ya” diberi skor 1

Jawaban “tidak” diberi skor 0

Kriteria pengelolaan air minum dan makanan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

a) Tidak memenuhi syarat: total skor: 0-8

b) Memenuhi syarat: total skor= 9

c. *Codding*

Codding adalah proses mengkategorikan jawaban dari responden dan memberikan kode pada setiap jawaban dalam bentuk angka. *Codding* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penyakit Diare

Diare : Kode 0

Tidak Diare: Kode 1

2) Sarana Jamban Sehat

Tidak memenuhi syarat: Kode 0

Memenuhi syarat: Kode 1

3) Sarana Air Bersih

Tidak memenuhi syarat: Kode 0

Memenuhi syarat: Kode 1

4) Sarana Pengolahan Sampah

Tidak memenuhi syarat: Kode 0

Memenuhi syarat: Kode 1

5) Pengelolaan Air Minum dan Makanan

Tidak memenuhi syarat: Kode 0

Memenuhi syarat: Kode 1

d. *Entry Data*

Data yang telah terkumpul lalu diolah dengan dimasukkan ke perangkat lunak untuk mengolah data berdasarkan variabel yang sudah ada sebelumnya. Perangkat lunak SPSS digunakan dalam proses ini.

e. *Cleaning*

Tahap ini adalah proses pengecekan kembali data untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan seperti kesalahan dalam pemberian kode, terdapat data yang tidak lengkap, dan lain sebagainya.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran diskriptif dari satu variabel. Analisis ini mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang meliputi sarana jamban sehat, sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah, serta pengelolaan air minum dan makanan.

b. Analisis Bivariat

Menurut Wibowo *et al.*, (2023), analisis bivariat dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Data dalam penelitian ini, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat, menggunakan skala nominal berupa data kategorik. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan uji *chi-square* dan perhitungan odds rasio (OR) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel, dengan tingkat kepercayaan 95%

dan derajat kemaknaan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai $p\text{ value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika $p\text{ value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan. Beberapa ketentuan dalam penggunaan uji *chi-square* antara lain:

- 1) Tabel 2×2 dijumpai nilai *expected* (harapan) < 5 , maka yang digunakan adalah uji *fisher exact*.
- 2) Tabel 2×2 tidak dijumpai nilai *expected* (harapan) < 5 , maka yang digunakan adalah uji *continuity correction*.

Dalam penelitian ini, seluruh variabel berskala nominal dan pada tabel 2×2 tidak ditemukan nilai *expected* (harapan) < 5 , sehingga digunakan uji *continuity correction*. Uji *chi-square* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, sedangkan untuk mengetahui besarnya peluang atau risiko antara kelompok kasus dan kontrol digunakan nilai *Odds Ratio* (OR) dengan interval kepercayaan 95%. Berikut interpretasi dari OR yaitu:

- 1) Jika $OR > 1$, maka variabel bebas merupakan faktor risiko kejadian diare.
- 2) Jika $OR = 1$, maka variabel bebas bukan merupakan faktor risiko kejadian diare.
- 3) Jika $OR < 1$, maka variabel bebas merupakan faktor pelindung atau protektif kejadian diare.